JURNAL BISNIS MAHASISWA
Journal homepage: https://jurnalbisnismahasiswa.com
E-ISSN: 2807-2219

Pengaruh pengetahuan dan motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

The influence of entrepreneurial knowledge and motivation on entrepreneurial interest

Azwar
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 81 mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan. Variabel bebas terdiri atas pengetahuan kewirausahaan dan motivasi, sedangkan variabel terikat adalah minat berwirausaha. Data diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

Temuan – Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ($p < 0{,}001$). Motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($p < 0{,}001$). Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ($p < 0{,}001$). Nilai *R Square* sebesar 0,609 menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan motivasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 60,9% variasi minat berwirausaha, sedangkan 39,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini terbatas pada dua variabel prediktor, yaitu pengetahuan kewirausahaan dan motivasi, serta dilakukan dalam satu konteks institusi. Masih terdapat 39,1% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar model, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, pengalaman berwirausaha, lingkungan sosial, akses modal, dan persepsi risiko.

Implikasi – Perguruan tinggi perlu memperkuat pengetahuan dan motivasi kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga didukung pengalaman praktis, pendampingan usaha, simulasi bisnis, dan pengembangan ekosistem kewirausahaan yang aplikatif.

Kebaruan – Artikel ini menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan motivasi secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan pentingnya mengintegrasikan aspek pengetahuan dan dorongan motivasional dalam pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Minat Berwirausaha, Mahasiswa

Abstract

***Purpose** – This study aims to analyze the effect of entrepreneurial knowledge and motivation on entrepreneurial interest.*

***Design/methodology/approach** – This study employed a quantitative approach using a survey of 81 students who had completed an entrepreneurship course. The independent variables consisted of entrepreneurial knowledge and motivation, while the dependent variable was entrepreneurial interest. Data were measured using a Likert scale and analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS.*

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (http://creativecommons.org/licences/by-sa/4.0/)

Findings – *Entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest (p < 0.001). Motivation also has a positive and significant effect on entrepreneurial interest (p < 0.001). Simultaneously, entrepreneurial knowledge and motivation have a significant effect on entrepreneurial interest (p < 0.001). The R Square value of 0.609 indicates that entrepreneurial knowledge and motivation jointly explain 60.9% of the variation in entrepreneurial interest, while the remaining 39.1% is explained by other factors outside the research model.*

Research limitations – *This study is limited to two predictor variables, namely entrepreneurial knowledge and motivation, and was conducted within a single institutional context. The remaining 39.1% of the variation may be associated with other factors outside the model, such as self-efficacy, family support, entrepreneurial experience, social environment, access to capital, and risk perception.*

Implications – *Universities need to strengthen students' entrepreneurial knowledge and motivation through learning that is not only conceptual but also supported by practical experience, business mentoring, business simulations, and the development of an applied entrepreneurial ecosystem.*

Originality – *This article emphasizes that entrepreneurial knowledge and motivation jointly play an important role in enhancing students' entrepreneurial interest. The findings highlight the importance of integrating knowledge and motivational aspects in developing entrepreneurial interest among university students.*

Keywords: *Entrepreneurial Knowledge, Motivation, Entrepreneurial Interest, Students.*

Histori Artikel:
Diterima: 12 Juni 2026, Direvisi: 16 Oktober 2026, Disetujui: 19 Oktober 2026, Dipublikasikan: 23 Oktober 2026.

***Penulis Korespondensi:**
azwar.se.mm@uin-suska.ac.id

DOI:
https://doi.org/10.60036/jbm.1274

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu mendorong penciptaan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas produktif, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan kemandirian ekonomi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan juga menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Perguruan tinggi tidak hanya diharapkan menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, tetapi juga membangun pengetahuan, keterampilan, dan semangat kewirausahaan mahasiswa. Lingkungan kampus yang mendukung aktivitas kewirausahaan dapat berkontribusi terhadap pembentukan pola pikir dan semangat kewirausahaan mahasiswa (Febriyantoro, 2018). Pendidikan tinggi juga diharapkan mampu menghasilkan individu yang berdampak positif di dunia kerja (Azwar et al., 2024).

Pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam membangun minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai proses mengenali peluang, merencanakan usaha, mengelola sumber daya, menghadapi risiko, serta mengembangkan kegiatan bisnis. Pengetahuan tersebut dapat menjadi modal bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier. Jaya dan Harti (2021) menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh Indriyani dan Suryantara (2021), Nisa dan Murniawaty (2020), serta Suryaningsih dan Agustin (2020) yang menempatkan pengetahuan kewirausahaan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pembentukan minat berwirausaha.

Selain pengetahuan, motivasi merupakan faktor internal yang penting dalam mendorong minat berwirausaha. Motivasi memberikan dorongan kepada individu untuk mencapai tujuan, mengembangkan kemandirian, menghadapi tantangan, serta mempertahankan usaha dalam mencapai keberhasilan. Aidha (2016) menunjukkan adanya pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Marfuah (2021) juga menempatkan motivasi berwirausaha sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan minat berwirausaha. Dalam konteks yang lebih luas, Raza et al. (2018) menunjukkan pentingnya faktor motivasional dalam menjelaskan kecenderungan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan minat berwirausaha tidak selalu berdiri sendiri. Karen Hapuk et al. (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Aisyah et al. (2023) juga menguji pengetahuan kewirausahaan dan motivasi bersama lingkungan keluarga dan media sosial dalam menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa muslim. Sementara itu, Barba-Sánchez dan Atienza-Sahuquillo (2018) serta Ni dan Ye (2018) menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam mendorong orientasi kewirausahaan pada mahasiswa maupun pelajar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa minat berwirausaha terbentuk melalui interaksi berbagai faktor personal, pendidikan, dan lingkungan.

Secara konseptual, hubungan tersebut juga dapat dipahami melalui beberapa perspektif utama dalam kajian kewirausahaan. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perilaku berkaitan dengan sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut. Sementara itu, *Entrepreneurial Event Model* menekankan pentingnya persepsi mengenai daya tarik dan kelayakan kewirausahaan dalam mendorong munculnya kecenderungan untuk berwirausaha. Dari perspektif motivasional, konsep *need for achievement* menempatkan dorongan untuk mencapai keberhasilan sebagai salah satu karakteristik yang relevan dengan perilaku kewirausahaan. Ketiga perspektif tersebut memberikan dasar konseptual bahwa pengetahuan dan motivasi dapat berperan dalam membentuk ketertarikan individu terhadap kegiatan kewirausahaan.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan pentingnya pengetahuan dan motivasi, pembentukan minat berwirausaha merupakan fenomena yang lebih kompleks. Penelitian sebelumnya memasukkan faktor lain, seperti sikap mandiri (Jaya & Harti, 2021), kreativitas kewirausahaan (Indriyani & Suryantara, 2021), atribut personal dan lingkungan keluarga (Nisa & Murniawaty, 2020), kepribadian (Suryaningsih & Agustin, 2020), efikasi diri (Karen Hapuk et al., 2020), serta lingkungan keluarga dan media sosial (Aisyah et al., 2023). Keragaman tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan minat berwirausaha dapat berbeda sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan konteks lingkungan pendidikan.

Atas dasar itu, celah penelitian terletak pada perlunya memperoleh bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan motivasi dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang memasukkan banyak faktor secara bersamaan, penelitian ini memusatkan perhatian pada dua faktor mendasar, yaitu pengetahuan sebagai bekal kognitif dan motivasi sebagai dorongan internal mahasiswa. Pengujian dalam konteks mahasiswa diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai keterkaitan kedua faktor tersebut dengan minat mahasiswa untuk memilih dan mengembangkan aktivitas kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pengetahuan kewirausahaan dan motivasi sebagai dua faktor utama dalam menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. Populasi penelitian berjumlah 102 mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun akademik 2024–2025 yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 responden. Selanjutnya, responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS. Tahap analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y adalah minat berwirausaha, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah pengetahuan kewirausahaan, X_2 adalah motivasi, dan e adalah faktor kesalahan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0{,}05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* setiap butir dengan nilai r tabel sebesar 0,213 (N = 81). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Status
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,779	0,213	Valid
	X1.2	0,760	0,213	Valid
	X1.3	0,798	0,213	Valid
	X1.4	0,803	0,213	Valid
	X1.5	0,764	0,213	Valid
	X1.6	0,770	0,213	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,789	0,213	Valid
	X2.2	0,772	0,213	Valid
	X2.3	0,807	0,213	Valid
	X2.4	0,806	0,213	Valid
	X2.5	0,830	0,213	Valid
	X2.6	0,807	0,213	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,751	0,213	Valid
	Y.2	0,791	0,213	Valid
	Y.3	0,831	0,213	Valid
	Y.4	0,820	0,213	Valid
	Y.5	0,795	0,213	Valid
	Y.6	0,790	0,213	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pada variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,213. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

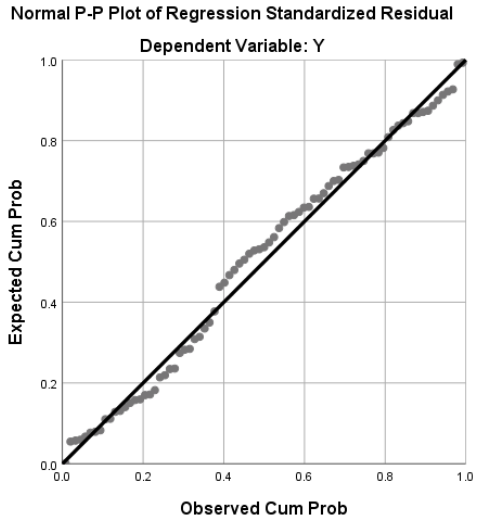
Variabel	Jumlah Butir	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	6	0,922	Reliabel
Motivasi (X2)	6	0,933	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	6	0,930	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* berturut-turut sebesar 0,922; 0,933; dan 0,930. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Normal P-P Plot*
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 1, sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

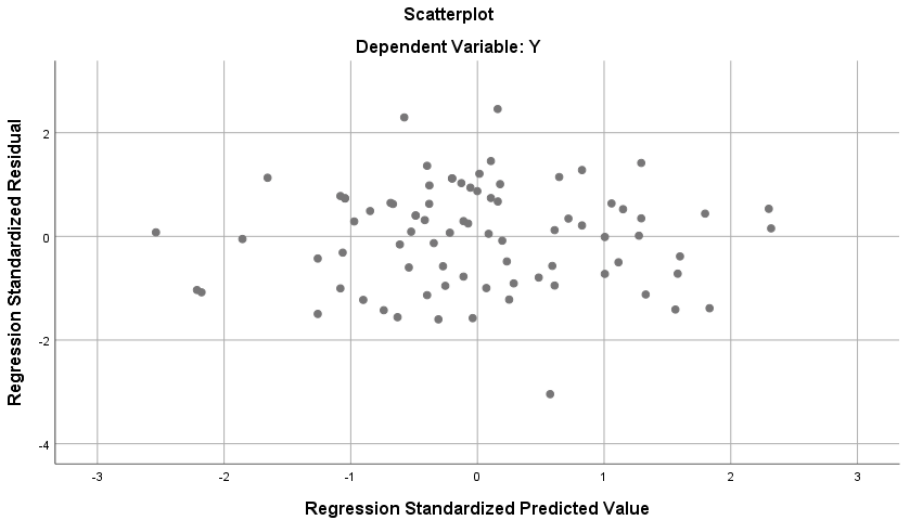
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,992	1,008
Motivasi (X2)	0,992	1,008

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar daripada 0,10 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,212	1,785	-	0,679	0,499	-	-
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,560	0,075	0,531	7,465	< 0,001	0,992	1,008
Motivasi (X2)	0,497	0,067	0,526	7,395	< 0,001	0,992	1,008

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 1{,}212 + 0{,}560X_1 + 0{,}497X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 1,212 menunjukkan bahwa apabila pengetahuan kewirausahaan dan motivasi bernilai nol, nilai dasar minat berwirausaha adalah sebesar 1,212 satuan. Koefisien pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,560 berarti penambahan satu satuan pengetahuan kewirausahaan akan menambah minat berwirausaha sebesar 0,560 satuan. Koefisien motivasi sebesar 0,497 berarti penambahan satu satuan motivasi akan menambah minat berwirausaha sebesar 0,497 satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,780	0,609	0,599	2,80577

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Nilai *R Square* sebesar 0,609 menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan motivasi mampu menjelaskan 60,9% variasi minat berwirausaha mahasiswa. Sisanya sebesar 39,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t disajikan pada Tabel 4. Variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) memiliki nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05) sehingga H_a diterima; pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan tingkat keyakinan 95%. Variabel motivasi (X2) juga memiliki nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05) sehingga H_a diterima; motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan tingkat keyakinan 95%.

Uji Simultan (F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	955,956	2	477,978	60,716	< 0,001
Residual	614,044	78	7,872		
Total	1570,000	80			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 60,716 dengan signifikansi < 0,001, lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Pengetahuan mengenai perencanaan usaha, pengelolaan bisnis, identifikasi peluang, pemasaran, serta pengelolaan risiko memberikan dasar bagi mahasiswa dalam memahami proses menjalankan usaha. Pengetahuan kewirausahaan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga dengan kemampuan mengenali dan mengembangkan berbagai kemungkinan kegiatan usaha (Hermansah et al., 2026; Purnomo, 2020).

Pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan menunjukkan pentingnya proses pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. Pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan pemahaman mengenai proses merintis, mengelola, dan mengembangkan usaha sehingga mahasiswa mempunyai dasar yang lebih kuat untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier. Pendidikan kewirausahaan juga diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha (Malawat, 2019; Kasvi et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan perlu menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman yang lebih aplikatif.

Selain pengetahuan kewirausahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya, semakin tinggi motivasi mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk menjalankan usaha. Motivasi memberikan dorongan untuk mencapai keberhasilan, mengembangkan kemandirian, menghadapi tantangan, dan mewujudkan tujuan. Dalam konteks pengembangan kewirausahaan, upaya menumbuhkan minat dan mendorong individu untuk memulai serta mengembangkan usaha menjadi bagian penting dalam pembentukan orientasi kewirausahaan (Kasman et al., 2023).

Pengetahuan dan motivasi memiliki fungsi yang saling melengkapi. Pengetahuan memberikan pemahaman mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana suatu usaha dijalankan, sedangkan motivasi memberikan dorongan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kewirausahaan, tetapi tidak memiliki dorongan yang kuat belum tentu merealisasikannya dalam kegiatan usaha. Sebaliknya, motivasi yang tinggi perlu didukung pengetahuan dan kompetensi yang memadai agar keinginan berwirausaha dapat diwujudkan secara lebih terarah.

Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa minat berwirausaha berkaitan dengan kemampuan mahasiswa memahami kegiatan kewirausahaan sekaligus adanya dorongan untuk mewujudkannya. Faktor lain, seperti jiwa kewirausahaan, akses terhadap modal, dan ekspektasi pendapatan, juga dapat berkaitan dengan minat seseorang untuk menjalankan usaha (Mualifah & Prasetyoningrum, 2021). Oleh karena itu, pembentukan minat berwirausaha perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan berbagai faktor.

Nilai *R Square* sebesar 0,609 atau 60,9% menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan motivasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 60,9% variasi minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan 39,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar, tetapi belum menjelaskan keseluruhan variasi minat berwirausaha. Kompetensi, lingkungan, pengalaman, serta kesiapan menghadapi dunia usaha merupakan beberapa aspek yang masih dapat dipertimbangkan dalam pengembangan model penelitian selanjutnya.

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis. Pembelajaran dapat dikembangkan melalui penyusunan rencana bisnis, proyek usaha mahasiswa, simulasi bisnis, praktik pemasaran, *mentoring*, kompetisi bisnis, serta inkubasi kewirausahaan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang memberikan pengalaman langsung juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan proses menghasilkan dan mengembangkan produk kepada peserta (Hasanuddin et al., 2023).

Selain itu, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya minat berwirausaha melalui penyediaan akses informasi bisnis, pendampingan, jejaring dengan dunia usaha, dan fasilitas pengembangan bisnis mahasiswa. Upaya menumbuhkan minat sekaligus memberikan pemahaman mengenai pendirian dan pengembangan usaha dapat membantu peserta bergerak dari ketertarikan menuju aktivitas kewirausahaan yang lebih nyata (Kasman et al., 2023). Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi dapat dikembangkan menjadi kesiapan menjalankan usaha.

Meskipun pengetahuan kewirausahaan dan motivasi memberikan kontribusi sebesar 60,9%, masih terdapat 39,1% variasi minat berwirausaha yang berkaitan dengan faktor lain di luar model. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan kampus, pengalaman berwirausaha, akses modal, ekspektasi pendapatan, dan persepsi risiko. Akses modal dan ekspektasi pendapatan, khususnya, merupakan faktor yang

juga telah digunakan dalam penelitian mengenai minat berwirausaha (Mualifah & Prasetyoningrum, 2021). Pengembangan model dengan variabel yang lebih beragam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan minat berwirausaha mahasiswa.

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai *R Square* sebesar 60,9% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 60,9% variasi minat berwirausaha, sedangkan 39,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada dua variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan dan motivasi, serta dilakukan dalam satu konteks perguruan tinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan karakteristik responden dan konteks penelitian.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya perguruan tinggi meningkatkan pengetahuan sekaligus motivasi kewirausahaan mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan dapat diperkuat melalui praktik bisnis, *mentoring*, proyek usaha, dan kegiatan inkubasi. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan kampus, pengalaman usaha, dan persepsi risiko, untuk menjelaskan minat berwirausaha secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aidha, Z. (2016). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal JUMANTIK, 1*(1), 42–59. https://doi.org/10.30829/jumantik.v1i1.1015

Aisyah, S., Rahmani, N. A. B., & Hasibuan, S. (2023). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi, lingkungan keluarga dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa muslim. *Journal on Education, 5*(4), 11740–11757. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2131

Azwar, Sitorus, S. H., & Nesneri, Y. (2024). Semangat wirausaha: Peran pengetahuan wirausaha dan motivasi. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 7*(1), 81–89. https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2105

Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics, 24*(1), 53–61. https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001

Febriyantoro, M. T. (2018). The role of entrepreneurial campus in establishing of students' entrepreneurial mindset and entrepreneurial spirit. *Proceeding 1st International Conference of Economic Studies (ICOES) 2018*, 141–146. https://doi.org/10.31219/osf.io/r35nh

Hasanuddin, A., Setianto, R., & Dewi, B. A. (2023). Pelatihan kewirausahaan pembuatan masker bubuk wajah susu kambing temulawak untuk kecantikan kulit. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 6*(1), 29–33. https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v6i1.1247

Hermansah, Y., Danial, R. D. M., & Zafar, T. S. (2026). Determinasi pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 9*(1), 31–43. https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v9i1.3577

Indriyani, N. D., & Suryantara, M. L. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Yos Soedarso tahun 2019–2020. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ), 3*(3), 20–39. https://ojs.uniyos.ac.id/index.php/YSEJ

Jaya, H. M., & Harti. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 9*(3), 1363–1369.

Karen Hapuk, M. S., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: Sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5*(2), 59–69. https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577

Kasman, K., Hamdanur, P., & Yusuf, M. (2023). Menumbuhkan minat berwirausaha dan mendirikan usaha kecil serta pengembangan usaha bagi anggota Ikapalma. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 6*(1), 12–19. https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v6i1.1122

Kasvi, M. D., Purwana, D., & Febriantana, S. (2024). Ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa SMKN. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 7*(2), 166–180. https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i2.2573

Malawat, M. S. (2019). *Kewirausahaan pendidikan* (J. Hutahaean, Ed.; Cet. ke-1). Deepublish.

Marfuah, M. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan menanamkan jiwa leadership terhadap minat berwirausaha. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, 7*(1), 1–12. https://doi.org/10.37842/sinau.v7i1.56

Mualifah, A. U., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Analisis pengaruh jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati). *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 3*(1), 9–22. https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i1.64

Ni, H., & Ye, Y. (2018). Entrepreneurship education matters: Exploring secondary vocational school students' entrepreneurial intention in China. *Asia-Pacific Education Researcher, 27*(5), 409–418. https://doi.org/10.1007/s40299-018-0399-9

Nisa, K., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal, 9*(1), 84–89. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37229

Purnomo, A. (2020). *Dasar-dasar kewirausahaan: Untuk perguruan tinggi dan dunia bisnis* (Cet. ke-1). Yayasan Kita Menulis.

Raza, S. A., Qazi, W., & Shah, N. (2018). Factors affecting the motivation and intention to become an entrepreneur among business university students. *International Journal of Knowledge and Learning, 12*(3), 221–241. https://doi.org/10.1504/IJKL.2018.092315

Suryaningsih, T., & Agustin, T. (2020). Pengaruh kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 13*(1), 42–49. https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p042